



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2568 - 2578

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penggunaan Model SAVI dalam Meningkatkan Prestasi dan Sikap Kolaborasi Peserta Didik Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Divya Rani Cahyaningtyas<sup>1</sup>, Badarudin<sup>2</sup>✉

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [divacahya20@gmail.com](mailto:divacahya20@gmail.com)<sup>1</sup>, [badarudinbdg@gmail.com](mailto:badarudinbdg@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik penting bagi seseorang pendidik untuk mendapatkan capaian tujuan pembelajaran. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sikap kolaborasi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas pada kelas IVA dengan jumlah 29 peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berpedoman pada model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dua siklus, terbagi menjadi empat pertemuan. Setiap pertemuan terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada prestasi belajar peserta didik siklus I mencapai presentase ketuntasan klasikal belajar 72,42%, sedangkan pada siklus II meningkat dengan signifikan memperoleh presentase ketuntasan klasikal belajar 96,55%. Pada sikap kolaborasi peserta didik siklus I dapat memperoleh rata-rata skor 3,55 dengan presentase 44,38%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 6,16 dengan presentase 77,00%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan prestasi belajar dan sikap kolaborasi peserta didik pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Sikap Kolaborasi, Model Pembelajaran SAVI.

### Abstract

*Learning that is fun and involves students is important for an educator to achieve learning objectives. The study aims to describe the use of the SAVI learning model in improving the learning achievement of students and the collaboration attitude of fourth grade elementary school students on the material of My Indonesia is Rich in Culture. The implementation of the research was carried out at SD Negeri 1 Sumbang, Banyumas Regency in class IVA with a total of 29 students who were the focus of the research. The research method used is Classroom Action Research which is guided by the Kemmis and Mc Taggart model which is carried out in two cycles, divided into four meetings. Each meeting has four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques using tests, observation, and documentation. The results showed that the learning achievement of students in cycle I reached a percentage of classical learning completeness of 72.42%, while in cycle II it increased significantly to obtain a percentage of classical learning completeness of 96.55%. In the attitude of collaboration of students in cycle I can get an average score of 3.55 with a percentage of 44.38%, while in cycle II it increased to 6.16 with a percentage of 77.00%. The conclusion of this study shows that the use of the SAVI learning model can improve learning achievement and the collaboration attitude of students on the material of Indonesiaku Kaya Budaya.*

**Keywords:** Learning Achievement, Collaboration Attitude, SAVI Learning Model.

Copyright (c) 2024 Divya Rani Cahyaningtyas, Badarudin

✉ Corresponding author :

Email : [badarudinbdg@gmail.com](mailto:badarudinbdg@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8005>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada suatu kurikulum yang dikembangkan mengarahkan pada sekolah dalam mengalihkan metode pembelajaran yang awalnya berfokus pada pendidik (*teacher centered*) menjadi berfokus pada peserta didik (*student centered*) merupakan suatu transisi fase dari Pembelajaran Abad 21. Pembelajaran abad 21 juga menerapkan adanya sikap kolaborasi sebagai kunci dalam pembelajaran. Pembelajaran abad 21 berpusat pada pembelajaran keterampilan yang sangat penting dan sesuai dengan kerangka keterampilan pada abad sekarang, seperti adanya keterampilan informasi, media, teknologi, keterampilan hidup dan karir, inovasi dan pembelajaran (Muhali, 2019).

Model pembelajaran pada abad ke-21 menuntut pada peserta didik agar dapat mencapai dalam keterampilan 4C, yang terdiri dari *Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity* (Indarta et al., 2022). Dalam pembelajaran abad 21 cara menilai peserta didik terdapat beberapa kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pengetahuan yang terdiri dari berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi serta kreativitas dan inovatif. Pada masa pembelajaran, peserta didik selalu mengalami perkembangan kurikulum. Pada masa pembelajaran abad 21 ini sudah menggunakan kurikulum Merdeka, bertujuan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara kreatif, inovatif, dan selalu berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Kurikulum Merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik dapat memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari ide dan menguatkan kemampuan peserta didik (Sunami & Karyono, 2023).

Prestasi belajar menurut Rosyid dalam buku dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar dapat digambarkan dalam bentuk huruf, kalimat, angka, beserta simbol, dan menunjukkan hasil yang harus dapat dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu (Abduloh et al., 2022: 1). Prestasi belajar juga dapat dianggap sebagai hasil dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dikombinasikan dengan perubahan pencapaian peserta didik. Prestasi belajar yang dilakukan dengan meningkatkan sikap ilmiah pada peserta didik terlebih dahulu, akan mendapatkan peningkatan prestasi belajar pada peserta didik. Hubungan sikap ilmiah dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif bagi peserta didik. Semakin positif sikap ilmiah pada peserta didik di dalam pembelajaran, maka dapat membuat hasil yang baik dalam prestasi belajar peserta didik (Septine et al., 2019).

Penilaian sikap (afektif) pada peserta didik menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Sari et al., 2019). Terbentuknya prestasi belajar yang baik dapat menciptakan sikap kolaborasi yang baik juga. Kolaborasi merujuk pada kemampuan berkomunikasi secara logis dengan tujuan dapat menukar gagasan, pendapat, pandangan, dan ide (Devi et al., 2023). Dalam kolaborasi, peserta didik dapat belajar mengetahui dari sebuah pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya saat berkomunikasi dengan satu sama lain. Selain itu, peserta didik dapat mengembangkan berpikir kritis, dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Kolaborasi ini menjadi variabel dalam penelitian yang dipadukan dengan prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Dalam kolaborasi ini peserta didik akan bekerjasama dalam berdiskusi dan menjawab dalam materi Indonesiaku kaya budaya yang dimulai dari awla hingga akhir. Kolaborasi ini ditingkatkan agar peserta didik dapat lebih menghargai pendapat, mengenal satu sama lain, bertanggung jawab dengan tugasnya, dan sebagainya.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan gabungan dari empat aspek dalam model pembelajaran dengan memanfaatkan semua alat indra manusia. *Somatic* bermakna gerakan tubuh, *Auditory* bermakna belajar dengan menyimak dan berbicara, *Visual* bermakna pembelajaran dengan mengamati, mendemonstrasikan, dan membaca, *Intellectual* bermakna belajar menggunakan kemampuan berpikir, yang termasuk aspek model pembelajaran SAVI (Ngalimun, 2017: 334). Proses pendidikan yang menggunakan model pembelajaran SAVI mendorong peserta didik agar terlibat langsung

secara aktif, salah satunya melalui gerakan fisik. Gerakan fisik dapat membantu proses mental peserta didik yang lebih cepat agar menghasilkan peningkatan kecerdasan peserta didik (Rahayuningtyas et al., 2022).

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Sumbang bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS masih belum optimal dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Kurang antusias peserta didik ditandai dengan peserta didik yang sering berbicara dengan teman sebelahnya, bermain sendiri dengan alat tulis, ataupun mendengarkan penjelasan guru sambil tiduran. Kurangnya pembelajaran IPAS juga terdapat beberapa permasalahan mengenai peserta didik yang kurang mengetahui keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Saat guru memerintah untuk mengerjakan tugas secara berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok, peserta didik kurang menonjolkan kegiatan berdiskusi tersebut. Terkadang hanya satu atau dua peserta didik yang mengerjakan tugas tersebut dan peserta didik lain hanya bermain atau tiduran di meja. Dapat dilihat setelah melakukan observasi, peserta didik kurang terhadap sikap kolaborasi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan nilai SAS (Asesmen Sumatif Akhir) semester ganjil kelas IV A tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya menunjukkan bahwa pembelajaran peserta didik masih memiliki tingkat ketuntasan sedang dengan KKTP rata-rata skor yang ditetapkan yaitu 78. Sebanyak 20 peserta didik atau 70% dari total peserta didik setelah memperoleh ketuntasan belajar IPAS. Selanjutnya sebanyak 9 peserta didik mewakili 30% dari total yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kegagalan dalam mengevaluasi peserta didik dengan tepat merupakan konsekuensi langsung dari kinerja belajar peserta didik yang kurang. Hal ini disebabkan oleh peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik, peserta didik yang suka bermain sendiri atau bersama temannya, dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Peneliti menemukan beberapa kajian *literature* atau kajian relevan yang dapat menyesuaikan pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya di Kelas IV SD Negeri 1 Sumbang. Penelitian relevan yang diambil oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu berkaitan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Penelitian relevan pertama adalah penelitian yang dilakukan (Saleh, 2022) bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI dapat membuat peserta didik berpikir kritis dengan alat indra, peserta didik menjadi aktif diskusi selama proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Penelitian relevan kedua yaitu (Haemi, 2022) bahwa mendapatkan hasil pembelajaran yang baik harus adanya kualitas mengajar yang baik juga, kemudian penerapan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan media video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada peserta didik. Penelitian relevan ketiga yaitu (Rahmadyanty et al., 2023) bahwa efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Intellectual* (SAVI) dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat yang dapat dilihat dari peningkatan presentase kinerja guru dan aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya serta adanya peningkatan pemahaman peserta didik dengan materi. Model pembelajaran SAVI juga mampu memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti berinisiatif melakukan pembaharuan yang mengarah pada pengembangan model pembelajaran SAVI dengan menggunakan video pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran. Setelah melihat tayangan video, peserta didik juga akan berdiskusi dan berkolaborasi dalam mengerjakan tugas. Model pembelajaran SAVI sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan memberikan dampak yang positif dalam prestasi belajar peserta didik dan sikap kolaborasi yang dilakukan saat peserta didik melakukan diskusi bersama.

Melihat permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti berinisiatif dan menyelidiki dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV mengenai keberagaman budaya dan menumbuhkan kolaborasi dengan

kerjasama peserta didik yang lebih berkembang, serta berkolaborasi bersama guru kelas dalam penelitian berada di SD Negeri 1 Sumbang, kecamatan Sumbang, kabupaten Banyumas.

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan sikap kolaborasi peserta didik dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas menjadi subjek dalam penelitian, yang terdiri dari 29 peserta didik di antaranya 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan di bulan Maret hingga April 2024 yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan desain menggunakan teknik PTK Kemmis & Mc Taggart, yang setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan desain Kemmis & Mc Taggart memiliki pola siklus yang berkelanjutan, siklus berikutnya dimulai ketika melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus capaian target yang belum selesai, dan hasil refleksi tersebut menentukan siklus berikutnya (Dewi et al., 2023). Perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (Hastiwi et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus pembelajaran, setiap siklus terdapat 2 pertemuan dengan sub-bab materi yang sama. Penelitian dimulai dari tanggal 4 Maret hingga 4 April 2024, lama penelitian selama 1 bulan. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menerangkan materi Indonesiaku Kaya Budaya. Peneliti meminta bantuan guru kelas sebagai observer penggunaan model pembelajaran yang diajarkan oleh peneliti kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga meminta bantuan kepada 2 mahasiswa sebagai observer dan dokumentasi. Mahasiswa 1 sebagai observer peserta didik dan dokumentasi saat melakukan penelitian, sedangkan mahasiswa 2 sebagai observer sikap kolaborasi peserta didik saat melakukan kegiatan diskusi. Peneliti menggali data-data dengan menggunakan soal evaluasi untuk dikerjakan pada akhir pembelajaran oleh peserta didik dan lembar sikap observasi peserta didik yang di observer oleh mahasiswa 2, serta adanya dokumentasi sebagai bukti penelitian ini sudah dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik tes dan non tes. Soal evaluasi berisi 3 pilihan ganda, 2 isian singkat, dan 1 uraian menjadi pengumpulan data teknik tes yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Sedangkan lembar observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data non tes. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila prestasi belajar dapat melampaui lebih dari KKTP 78 dan setiap siklus sekurang-kurangnya 80%. Selanjutnya adanya peningkatan pada sikap kolaborasi peserta didik pada setiap siklus sekurang-kurangnya dapat mencapai kriteria yang baik hingga sangat baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

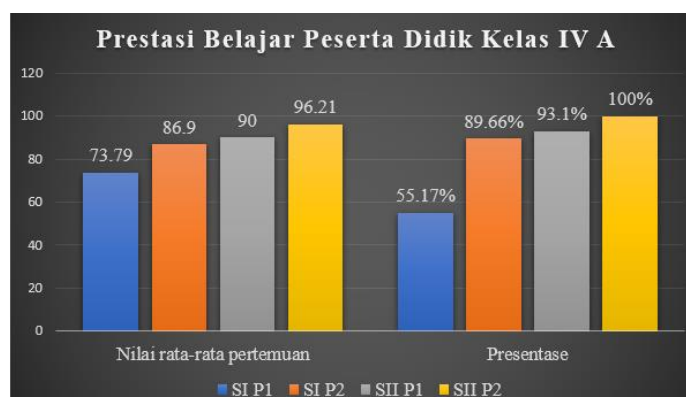
Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti di kelas IV A SD Negeri 1 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada materi Indonesiaku Kaya Budaya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat menghasilkan adanya peningkatan prestasi belajar pada materi Indonesiaku Kaya Budaya dari siklus I maupun siklus II. Peningkatan pada prestasi belajar materi Indonesiaku Kaya Budaya dapat dilihat dari hasil evaluasi atau pengerjaan soal sumatif peserta didik pada setiap akhir pertemuan. Soal evaluasi ini berisikan 3 soal pilihan ganda, 2 soal isian singkat, dan 1 soal uraian. Berdasarkan hasil peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS dengan materi Indonesiaku Kaya Budaya dapat dilihat pada tabel 1, adapun tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Indonesiaku Kaya Budaya**

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	KKTP	78	78	78	78
2.	Jumlah Peserta Didik	29	29	29	29
3.	Nilai Tertinggi	100	100	100	100
4.	Nilai Terendah	40	60	70	90
5.	Jumlah Peserta Didik Tuntas Belajar	16	26	27	29
6.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas Belajar	13	3	2	0
7.	Rata-Rata Tiap Pertemuan	73,79	86,90	90,00	96,21
8.	Rata-Rata Tiap Siklus	80,35		93,11	
9.	Presentase Ketuntasan Belajar	55,17%	89,66%	93,1%	100%
10.	Presentase Klasikal Siklus I dan Siklus II	72,42%		96,55%	
11.	Kriteria	Baik		Sangat Baik	

Tabel 1 mengenai peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pada siklus I peserta didik mendapat nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 yang memiliki presentase tingkat ketuntasan belajar pada siklus I dapat mencapai 72,42% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan dengan peserta didik nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 yang memiliki presentase tingkat ketuntasan belajar pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 96,55% dengan kriteria sangat baik. Jika dilihat pada tabel 1 terdapat peningkatan ketuntasan belajar pada peserta didik setiap siklus dan pertemuan.

Prestasi belajar dalam (Rahmawati, 2017) menguji peserta didik dengan tes prestasi belajar agar hasil lebih valid dan terbukti. Dalam pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI mampu memberikan prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi belajar yaitu suatu kecakapan fakta yang diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi yang aktif antara peserta didik dengan proses pembelajaran selama pendidik melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Gusmawati et al., 2020). Prestasi belajar Dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan hasil adanya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya yang dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II. Hasil perolehan peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 1 histogram dibawah ini:



**Gambar 1. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Materi Indonesiaku kaya Budaya**

Prestasi belajar yang terjadi pada gambar 1 mengalami peningkatan dikarenakan selama pembelajaran peneliti fokus dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang dilaksanakan dari siklus I hingga siklus II. Prestasi belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-

rata 80,35 yang memiliki kriteria baik. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 93,1 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus I dikatakan baik dikarenakan setelah mengerjakan soal evaluasi sebagian peserta didik paham mengenai materi yang diajarkan guru, meskipun pada siklus I pertemuan I terdapat peserta didik yang nilai masih di bawah rata-rata KKTP, tetapi pada siklus I pertemuan II peserta didik memperbaiki perolehan nilai menjadi lebih baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasri, 2018) bahwa peningkatan prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan pembelajaran dengan mendapatkan nilai atau angka. Kegiatan dengan menyelesaikan permasalahan tertentu dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik (Widiantari et al., 2022). Dengan penyelesaian masalah tersebut dapat membuat prestasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini sejalan juga dengan kegiatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik agar terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran agar prestasi belajar dapat meningkat secara signifikan (Nainggolan et al., 2021).

Peningkatan prestasi belajar siklus I dikatakan belum berhasil dikarenakan belum mencapainya target KKTP dan indikator yang ditetapkan oleh guru dan peneliti. Namun, siklus II peningkatan prestasi belajar peserta didik dikatakan berhasil dengan terlampaunya KKTP dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh guru dan peneliti. KKTP yang telah ditentukan oleh guru dan peneliti yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai KKTP. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar siklus II dianggap telah berhasil dan penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar. Meskipun, perolehan pada siklus I melampaui kriteria baik, peserta didik saat diberikan tugas mengerjakan LKPD masih saja hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan tugas tersebut.

Peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sejalan dengan (Yanto, 2017) bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang dibantu media pembelajaran berupa video. Penggunaan video pembelajaran ini menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran yang diajarkan. Prestasi belajar pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dengan bantuan video pembelajaran pada siklus I belum mengalami peningkatan karena belum adanya semangat dari peserta didik, sedangkan pada siklus II peserta didik lebih fokus dan semangat dengan memahami isi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Kusumawati, 2018) bahwa kegiatan belajar peserta didik mengalami signifikan daripada pembelajaran yang sebelumnya dikarenakan perhatian peserta didik fokus pada pemutaran video pembelajaran yang diberikan saat pembelajaran.

Siklus I peserta didik yang terlibat aktif hanya beberapa satu sampai empat peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan, pada siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan dikarenakan peserta didik yang sudah mulai mengikuti dan patuh dengan perkataan guru, saat menjawab pertanyaan guru sudah lebih aktif dari siklus I, dan hasil evaluasi yang sangat baik karena peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru hanya memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang dapat berperan membimbing dalam penyelidikan individu maupun kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti dari tugas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) memiliki tujuan agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat tayangan video mengenai keberagaman Indonesia peserta didik lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran juga lebih aktif dikarenakan peserta didik lebih aktif menjawab dan mengulas kembali secara lisan yang dapat membuat peserta didik untuk lebih berpikir kritis. Model pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik juga berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan (Fitriyana et al.,

2020) menyatakan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran, peserta didik dengan mudah dapat memperoleh pengetahuan yang diajarkan dengan berbagai cara, yang dapat membuahkan hasil belajar dapat mengalami peningkatan. Hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran SAVI yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (Anggreni et al., 2020).

Aktivitas guru dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik, hasil observasi guru yang dilakukan saat guru mengajar mendapatkan presentase yang baik. Pada siklus I mendapatkan rata-rata presentase 79% dengan kriteria baik, kemudian pada siklus II jumlah presentase rata-rata mengalami peningkatan signifikan menjadi 92% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan temuan bahwa guru akan selalu menggali pembelajaran untuk dapat meningkatkan praktik mengajar yang baik dan mudah dipahami peserta didik, dan dapat merefleksikan pengalaman belajar peserta didik untuk dapat dikembangkan lebih baik kembali. Guru selalu mengusahakan agar pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat menyenangkan dan mudah dipahami.

Penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar dengan berkembangnya keterampilan-keterampilan 4C (Lestari, 2020). Kolaborasi diambil untuk penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat melakukan diskusi bersama. Hasil peningkatan sikap kolaborasi peserta didik dapat ditinjau dari lembar hasil observasi sikap kolaborasi peserta didik. Menurut (Kurniawati & Mawardi, 2021) melalui kegiatan gotong royong memiliki beberapa indikator di antaranya hakikat gotong royong, tanggung jawab, kerjasama, tujuan bersama, solidaritas sosial, rasa kebersamaan, dan melakukan tindakan dengan suka rela. Dalam hal ini, indikator yang digunakan ada tiga di antaranya tanggung jawab, solidaritas sosial, dan kerjasama. Salah satu observer mengamati peserta didik yang secara berkelompok berisi anggota 5 – 6 peserta didik, setelah guru memberikan tugas berdiskusi kepada peserta didik. Peningkatan observasi sikap kolaborasi peserta didik dapat dilihat pada tabel 2, adapun tabel sebagai berikut:

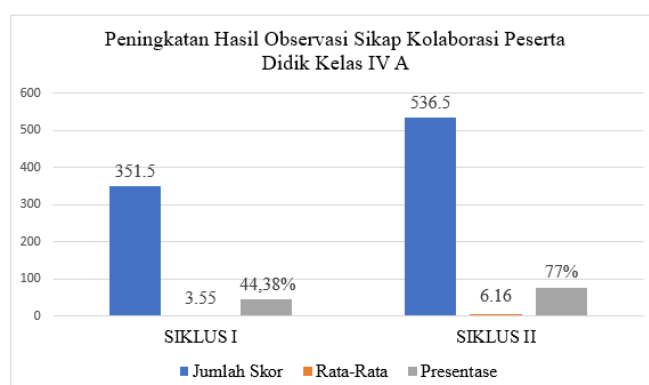
**Tabel 2. Peningkatan Observasi Sikap Kolaborasi Peserta Didik**

No.	Siklus	Jumlah Skor	Rata-Rata	Presentase	Kriteria
1.	Siklus I	351	3,55	44,38%	Sedang
2.	Siklus II	536	6,16	77,00%	Tinggi

Hasil observasi sikap kolaborasi siklus I menunjukkan presentase 44,38% yang memiliki kriteria sedang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,19% yang memiliki kriteria tinggi. Hambatan pada sikap kolaborasi pada siklus I pertemuan pertama terlihat peserta didik laki-laki tidak mau menyelesaikan tugas LKPD bersama anak Perempuan. Selain itu, untuk pembagian kelompok peserta didik laki-laki menolak untuk diacak bersama perempuan atau sebaliknya. Beberapa peserta didik masih terlihat diam dan tidak mengikuti diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKPD dengan baik. Saat diskusi kelompok mengerjakan tugas LKPD yang diberikan oleh guru, peserta didik laki-laki masih asyik bermain sendiri dan hanya peserta didik perempuan yang mengerjakan. Terkadang hanya satu atau dua anggota kelompok yang mengerjakan LKPD yang membuat peserta didik lebih memberitahukan guru yang tidak mengerjakan secara bersama-sama.

Peningkatan sikap kolaborasi peserta didik lambat laun telah meningkat dari perolehan rata-rata siklus I sampai pada perolehan rata-rata siklus II. Peserta didik perempuan dan laki-laki telah terlihat dapat menerima satu sama lain menjadi suatu satu kelompok yang utuh. Komunikasi setiap anggota kelompok juga sudah mulai terjalin dengan baik. Setiap anggota kelompoknya sudah berusaha untuk memberikan jawaban dan mau untuk bertukar menulis jawaban. Beberapa kelompok yang ditunjuk oleh pendidik dapat menyajikan hasil diskusinya melalui kegiatan presentasi bersama kelompoknya. Seluruh anggota kelompok sudah terlibat dalam presentasi sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik. Hal ini dapat membuktikan hasil bahwa dengan adanya pembentukan metode diskusi kelompok dapat memberikan jawaban sesuai tujuan dari penelitian

dikarenakan diskusi kelompok sangat efektif diterapkan pada proses pembelajaran (Ratnadi, 2019). Hasil perolehan peningkatan sikap kolaborasi peserta didik dapat dilihat pada gambar 2 histogram di bawah ini:



**Gambar 2. Histogram Peningkatan Sikap Kolaborasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumbang**

Gambar 2 merupakan histogram peningkatan hasil observasi sikap kolaborasi peserta didik, yang memiliki skor yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I memiliki skor 351,5 sedangkan pada siklus II memiliki skor 536,5. Rata-rata pada setiap siklusnya bertahap meningkat dengan memiliki nilai skor rata-rata pada siklus I yaitu 3,55 dengan kriteria cukup sedangkan nilai skor rata-rata siklus II yaitu 6,16 dengan kriteria baik. Menurut (Lestari, 2020) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berdampak pada 4C khususnya juga pada sikap kolaborasi dan komunikasi yang berdampak pada meningkatnya semangat belajar peserta didik. Seluruh tahapan model pembelajaran SAVI dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk lebih banyak terlibat secara aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dapat diperoleh dan selalu dapat memanfaatkan pikiran beserta seluruh alat inderanya dalam proses belajar (Cemara & Sudana, 2019).

Peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan dapat menghormati kontribusi masing-masing setiap individu secara keseluruhan. Hasil histogram gambar 2 peningkatan sikap kolaborasi peserta didik sudah sejalan dengan (Suharti, 2023: 25) yang terlihat dengan meningkatnya sikap kolaborasi dikarenakan peserta didik dapat bekerja sama dan berkolaborasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program dengan ketergantungan yang positif. Hal ini juga sejalan dengan (Sunbanu et al., 2019) menyatakan sikap kolaborasi membuat proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dapat menyeimbangi perbedaan pandangan dalam diskusi, memberikan saran, dan dapat mendukung satu sama lain. Dari data yang sudah dipaparkan dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dapat memberikan dampak yang signifikan pada prestasi belajar dan sikap kolaborasi peserta didik terhadap materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu lebih banyak menggunakan model pembelajaran SAVI dengan video pembelajaran yang terdapat dari sumber video Youtube. Sehingga diharapkan dapat membuat video pembelajaran yang menarik dengan bantuan powerpoint interaktif agar peserta didik lebih memahami materi. Selanjutnya implikasi yang terdapat penelitian ini yaitu model pembelajaran SAVI yang diharapkan bisa digunakan untuk pembelajaran IPAS materi Indonesiaku Kaya Budaya. Model pembelajaran SAVI yang dapat dipadukan dengan video pembelajaran dan powerpoint interaktif canva agar peserta didik lebih memahami materi. Selain itu, model pembelajaran SAVI yang dapat dipadukan dengan prestasi belajar dengan sikap kolaborasi peserta didik saat melakukan penelitian.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) di kelas IV SD Negeri 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap kolaborasi peserta didik dengan mata pelajaran IPAS mengenai materi Indonesiaku Kaya Budaya. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dapat meningkat pada prestasi belajar dikarenakan adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik. Peserta didik sangat berantusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Ditemukan juga bahwa model pembelajaran SAVI juga sangat cocok untuk meningkatkan prestasi belajar beserta sikap kolaborasi. Oleh karena itu, penelitian model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi didik dengan adanya kolaborasi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik (Pertama)*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Jboeaaaqbj&Printsec=Frontcover&Hl=Id#V=Onepage&Q&F=False>
- Anggreni, I. Gst. A. S., Wiarta, I. W., & Semara Putra, Db. Kt. Ngr. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran (Savi) Berbasis (Tik) Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V3i1.24357>
- Cemara, G. A. G., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas Dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 359. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V3i3.18895>
- Devi, R. S., Mulyasari, E., & Anggia R, G. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(1), 517–526. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i1.669>
- Dewi, S. A., Rini, T. A., & Rochani, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Ipas Menggunakan Model Pbl Berbantuan E-Book Interaktif Pada Siswa Kelas Iv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6761–6773. <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i1.9050>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13–27. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V18i1.1667>
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 36–42. <https://almasdi.staff.unri.ac.id/files/2014/02/Potensi-Pks-Dan-Produk-Turunannya-Di-Riau.Pdf>
- Haemi, E. (2022). Pendekatan Somatic Auditory Visualization And Intellectually Dengan Media Video Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66–73. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V1i2.20>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., Wahyuningsih, S., Dahlan, U. A., & Kleco, S. M. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipas Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas Iv Sd Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 251–262. <https://doi.org/10.20961/Jkc.V11i2.75334>

- 2577 *Penggunaan Model SAVI dalam Meningkatkan Prestasi dan Sikap Kolaborasi Peserta Didik Materi Indonesiaku Kaya Budaya – Diva Rani Cahyaningtyas, Badarudin*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8005>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2589>
- Kasri. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Puzzle Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320–325. [https://doi.org/10.28926/Riset\\_Konseptual.V2i3.69](https://doi.org/10.28926/Riset_Konseptual.V2i3.69)
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i3.387>
- Kusumawati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 217–224. <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V3i2.11789>
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4c Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 86–96. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V2i1.601>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/E-Saintika.V3i2.126>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.1235>
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran: Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Parama Ilmu.
- Rahayuningtyas, F. S., Su'ad, & Murtono. (2022). The Effect Of Somatic Auditory Visual Intellectual And Experiential Learning Model On Students' Learning Interest Of Hot Themes And Its Movement Class V Elementary School. *Anp Journal Of Social Science And Humanities*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.53797/Anp.Jssh.V3sp2.7.2022>
- Rahmadyanty, R., Slegi, S. F., & Syaflin, S. L. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intelektual (Savi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.24929/Alpen.V7i1.171>
- Rahmawati, N. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Savi Dan Vak Pada Materi Himpunan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 21–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/Delta.V5i2.549>
- Ratnadi, N. K. S. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 9(3), 156–164. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/2936/1573](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2936/1573)
- Saleh, S. (2022). Implementasi Model Savi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Tentang Kenampakan Alam Dan Keragaman Sosial Budaya Kelas Iv Sd Negeri 50 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 242–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/Zenodo.7273054>
- Sari, E. P., Badarudin, & Andriani, A. (2019). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Team Quiz Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V Sd Negeri Kedondong. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 51–59. <https://doi.org/10.26877/Malihpeddas.V9i1.3750>
- Septine, N. V., Wijayanti, O., & Badarudin, B. (2019). Peningkatan Sikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Menggunakan Model Science, Technology, Engineering, And Mathematics Di Kelas V Mim Kramat. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.25273/Pe.V9i2.4470>

- 2578 *Penggunaan Model SAVI dalam Meningkatkan Prestasi dan Sikap Kolaborasi Peserta Didik Materi Indonesiaku Kaya Budaya – Diva Rani Cahyaningtyas, Badarudin*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8005>
- Suharti, P. (2023). *Model Pembelajaran Investigation Based Scientific Collaborative (Ibsc) Untuk Melatih Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa* (Y. Gayatri, Ed.). Um Publishing Surabaya. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Qk-Weaaaqbaj&Printsec=Frontcover&HI=Id#V=Onepage&Q&F=False>
- Sunami, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(2), 1613–1620. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Sunbanu, H. F., Mawardi, & Wardani, W. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037-2041. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Widiantari, N. K., Agung, A. A. G., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Permainan Rakyat Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 609–622. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54658>
- Yanto, E. N. A. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Al Husna Kota Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i2.33>